PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SD GMIM 1 WOLOAN

[1]Sherina Loudia Tumbelaka, [2]Hetty J. Tumurang, [3]Brianne E. Jo Komedien

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado
[1]tumbelakasherina@gmail.com, [2]hettytumurang@gmail.com
[3]briannekomedien@unima.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes and limited student engagement observed in the Grade V class at SD GMIM 1 Woloan regarding the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, specifically the topic of Earth's structural layers. The primary objective was to enhance the quality of learning outcomes and active student participation through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The study employed Classroom Action Research (CAR), adapting the Kemmis and McTaggart spiral model, which comprises four key stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were all 26 students in the Grade V class at SD GMIM 1 Woloan. Data collection involved direct observation to monitor instructional activities and formative tests—administered via worksheets—to measure students' academic achievement. The results demonstrated significant improvement across each action cycle. Teacher performance in classroom management rose from 77.5% (good category) in Cycle I to 91.25% (excellent category) in Cycle II. Concurrently, the student engagement index surged from 72.7% (fair category) to 87.5% (excellent category). This improvement positively impacted learning outcomes; the average score rose from 61.92% (with a classical mastery rate of 53.84%) in Cycle I to 80.56% (with a classical mastery rate of 88.46%) in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that implementing the Problem-Based Learning model is effective in enhancing student engagement, motivation, and learning outcomes in IPAS at the elementary school level.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, IPAS (Natural and Social Sciences), Classroom Action Research, SD GMIM 1 Woloan*

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas V SD GMIM 1 Woloan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahun Alam

dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi struktur lapian bumi. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik melalui penerpan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).* Jenis penelitian yang digunkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadaptasi model spiral dari Kemmis dan McTaggart, meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh pesertas didik kelas V SD GMIM 1 Woloan berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk memantau aktivitas instruksional serta tes formatif berbentuk lembar kerja untuk mengukur capaian akademis peserta didik. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan yang signifikan di setiap sikulus tindakan. Aktivitas guru dalam mengelola kelas meningkat dari persentase 77,5% (kategori baik) pada siklus I menjadi 91,25% (kategori sangat baik) pada siklus II. Selaras dengan hal tersebut, indeks keaktifan peserta didik melonjak dari 72.7% (kategori cukup) menjadi 87.5% (kategori sangat baik). Kenaikan ini berdampak positif pada hasil belajar, dimana nilai rata-rata jelas meningkat dari 61,92% dengan ketuntasan klasikal sebesar 53/84% pada siklus I., melesat menjadi 80,56% dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,46% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Leraning* efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar IPAS peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar., IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, SD GMIM 1 Woloan*

A. Pendahuluan

Aktivitas pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah instrumen yang menempati kedudukan teramat krusial bagi proses pembentukan moral atau kepribadian serta demi mendorong roda kemajuan peradaban bangsa Indonesia (Tumurang H.J 2022:698). Keberadaan pendidikan sudah menjadi sebuah keperluan paling mendasar bagi setiap umat manusia di muka burni, hal ini dikarenakan lewat jalur pendidikan itulah setiap individu bakal mempunyai daya

dan kesanggupan untuk menghasilkan karya-karya nyata yang selaras dengan bakat serta kapasitas yang ada di dalam diri mereka. Jika ditinjau dari esensi yang paling mendalam, dunia pendidikan sejatinya adalah sebuah bentuk tindakan nyata yang dijalankan dengan penuh kesadaran demi menumbuhkan karakteristik kepribadian serta mendongkrak segala macam keahlian yang dipunyai oleh manusia, di mana agenda ini bisa diselenggarakan baik di dalam area lingkungan lembaga sekolah formal maupun di luar area sekolah, serta berlangsung secara terus-menerus.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam marancang kurikulum, materi, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tujuan utama pengembangan model ini adalah menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa dapat mencapau hasil belajar secara optimal.

Dunia pendidikan di Indonesia masih belum memenuhi harapan masyarakat, terutama dalam hal hasil belajar IPAS siswa kelas V SD GMIM 1 Woloan. Nilai buku laporan siswa menunjukan hasil yang kurang memuaskan. Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapakan model *Problem Based Learning* pada materi “Berkenalan dengan Bumi’.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD GMIM 1 Woloan dimana terdapat 26 siswa, hanya 11 siswa atau 42,3% yang tuntas dengan nilai yang baik, sedangkan 15 siswa lainnya atau 61,5% belum tuntas atau belum mencapai KKTP yaitu 70. Penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru. Maka peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD GMIM 1 Woloan”. Model *Problem Based Learning* dipilij kerana dapat

meningkatkan kemandirian belakar, wawasan pengtahuan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Problem Based Learning* juga diharapkan dapat membuat proses pembelajaran lebih efektid, menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap meliputi *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan , pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021:42).

Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V di SD GMIM 1 Woloan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes hasil belajar.Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

KB = T/Tt x 100%

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Siswa yang mencapai KKTP

Tt = Jumlah keseluruhan siswa

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, selanjutnya dilihat apabila ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 70% maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas hasil belajarnya.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil siklus I, terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik belum memenuhi Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini dilihat dari 12 siswa yang memperoleh ≥70, yang setara dengan 46,15% dari total jumlah siswa, sementara 14 peserta didik lainnya 53,84% belum mencapai nilai tersebut. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 61,92%.

Setelah direfleksikan tindakan pada siklus I, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Peserta didik masih kurang aktif serta mengalami kesulitan dalam menjawab soal, sehingga memerlukan pendampingan lebih dari guru. Sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, guru perlu meningkatkan perannya dalam membimbing peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* perlu di sempurnakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi II, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II menhgalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 61.92% pada siklus I menjadi 80,96% pada siklus II. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai ≥ 70, yang menunjukan tingkat keberhasilan sebesar 100% dan dapat disebut hasil capaian yang sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Menurut Komedian, BEJ, dkk (2023: 921) Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukan kemampuan nyata yang dimilki seseorang sebagai cerminan dari tumjuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan mengenai hasil belajar tersebut didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan pada bagian awal bab IV. Pada siklus I, ditemukan bahwa beberapa peserta didik melakukan kesalahan dalam menjawab soal karena kurang teliti. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengawasan guru saat peserta didik mengerjakan soal, serta metode pembelajaran yang digunakan cenderung membosankan karena hanya berpusat pada ceramah dan penjelasan melalui buku paket. Akibatnya, ketika guru melakukan evaluasi untuk menganalisis pencapaian kompetensi yang mencakup keuntasna, daya serap peserta didik, serta aktivitas guru dan pesertas didik, hasil perilaku belaajr yang teramati menunjukan bahwa siklus I belum mencapai

target yang diharapkan sehingga dianggap belum berhasi;. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut ,Tumurang, H. J 2024:1109-1110) Model PBL ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, serta melatih keterampilan berpartisipasi dalam tim. Melalui PBL, proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaboratif dan disesuaikan dengan kehidupan nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan ketelitian peserta didik pada siklus berikutnya. Pada siklus II, guru menyusun modul ajar dengan materi yang sama, dan kekurangan yang muncul pada siklus I berhasil diperbaiki. Meski demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang teliti dalam mengerjakan soal. Berdasarkan data tiap siklus, diketahui bahwa tingkat ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 46,15% atau 12 peserta didik dengan rata-rata nilai 61,92%. Karena hasil tersebut belum memenuhi standar, dilakukan pengkajian kembali pada siklus II. Pada siklus II, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 80,96%, melampaui standar ketuntasan individu maupun klasikal yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Problem Based Learning* juga terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I yang hanya mencapai 72,7%, kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas V SD GMIM 1 Woloan efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan peserta didik

D. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan berhasil memicu kenaikan kualitas pembelajaran serta hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD GMIM 1 Woloan. Kenaikan ini terlihat jelas dari performa guru

yang meningkat dari angka 77,5% (kategori baik) di siklus pertama menjadi 91,25% (kategori sangat baik) di siklus kedua. Selaras dengan hal tersebut, indeks keaktifan siswa juga melonjak dari 72,7% menuju

87,5%. Secara akademis, nilai rata-rata kelas yang awalnya hanya berada pada angka 61,92% dengan persentase ketuntasan sebesar 53,84% pada siklus I, sukses dioptimalkan pada siklus II menjadi 80,96% dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,46%. Melalui temuan ini, model PBL terbukti tidak sekadar mendongkrak nilai akademis anak, tetapi juga efektif dalam membangun iklim belajar yang partisipatif

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2021. Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.

Budiana, I. (2022). Strategi pembelajaran.

Kunandar. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers.

Koban, I. M., Helvina, M., & Lawotan, Y. E. (2024). pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas iii a sdk maria ferrari. *didaktik: jurnal ilmiah pgsd stkip subang*, *10*(04), 231-240.

Komedien, BEJ (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , *9* (20), 848-853

misell kornelika br surbakti, m. (2024). pengaruh lin gkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas iv sd swasta letjen jamin ginting's berastagi tahun pelajaran 2023/2024 (doctoral dissertation, universitas quality berastagi).

Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, *1*(1), 1-17.

Mahagia, F. A., Goni, A. M., & Rorimpandey, W. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning (PBL) meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(24), 1055-1066.

Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., ... & Hizqiyah, I. Y. N. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Global Eksekutif Teknologi.

Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran.

Pelawiten, PG, Goni, AM, & Tumurang, HJ (2020). Penerapan Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Woloan. *Dinamika Pembelajaran* , *1* (1).

Sarumaha, M. (2023). Bab I Pengertian Model Pembelajaran. *Model-Model Pembelajaran*, *5*.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & PdI, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (Vol. 1). Yayasan Barcode.

Tumurang, H. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Kelas V SD Inpres Wailan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(24), 698-703

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13-24.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.